

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (dalam Sugiono, 2012, hlm 5) Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Penelitian ini akan mengali informasi secara jelas suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi atau permasalahan yang sedang terjadi. Tujuan dalam metode studi kasus yaitu untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, karena dalam penelitian ini terdapat kasus dimana pola asuh orangtua muda dalam memfasilitasi kecerdasannya majemuk anak sulung lebih unggul dalam berbagai kecerdasannya, sehingga perlu diketahui dalam penerapan pola asuhnya, peneliti dibantu oleh guru pendamping muda, untuk memperkuat informasi-informasi yang didapatkan dari pernyataan kedua orangtua muda dalam pengumpulan data yang berisikan penerapan pola asuh orangtua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin pada rentang usia 4-5 tahun dengan orang tuanya sendiri yang memiliki rentang usia muda (20-30 tahun). Informan yang terlibat untuk membantu menggali data-data penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan pada POS PAUD Bina Darul Arifin yang bertempat Jln. Hegarmanah Barat no 25, Dusun Ciragama, RT/RW 09/05 Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti menentukan lokasi pada POS PAUD Bina Darul Arifin, karena terdapat penemuan pada anak-anak sulung dengan keterlibatan pola asuh orang tua muda pada POS PAUD Bina Darul Arifin dalam kecerdasan majemuknya lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Selain itu orangtua muda kerap membagikan postingan media sosialnya seperti *whatsApp*, *instagram*, dan *facebook*

dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya terlebih dalam menampingi anak saat belajar dirumah. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan berjudul “Pola Asuh Orangtua Muda dalam Memfasilitasi Kecerdasan Majemuk Anak Sulung pada Pos PAUD Bina Darul Arifin”.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode hal ini bertujuan supaya data yang diperoleh lengkap dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut (Nasution, 1988 dlm Sugiono hlm 10) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam penelitian ini mengacu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan observasi ini tidak terlepas dari pedoman observasi dimana peneliti/penulis menjelaskan secara jelas dalam memberikan gambaran tentang isi bahasan dalam penelitian ini.

Observasi dalam penelitian ditunjukkan untuk melihat pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin. Observasi dilakukan dengan diawali peneliti menjelaskan dari pengertian macam-macam pola asuh yang terdiri pengertian pola asuh otoriter, demokratis dan permisif kemudian menjelaskan ciri-ciri dan dampak dalam pola pengasuhan tersebut selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai pengertian dan cara menstimulus pada setiap aspek kecerdasan majemuk.

2. Wawancara

Selanjutnya teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian yaitu dua orangtua muda yang memiliki anak sulung bersekolah di Pos PAUD Bina Darul Arifin. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sebelumnya telah menyiapkan pedoman wawancara yang telah disusun untuk dipertanyakan kepada kedua orangtua muda.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan jenis wawancara terstruktur dan mendalam. Peneliti berusaha mendapatkan berbagai informasi tentang pemahaman pola asuh orangtua muda dalam memfasilitasi kecerdasan majemuk anak sulung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yang bertujuan sebagai bukti penelitian serta dapat memperlihatkan secara visual dalam pengambilan proses pengambilan data dengan wawancara dengan orang tua muda secara langsung. Hal-hal ini berkaitan dengan berupa photo/gambar, laporan dalam bentuk tulisan-tulisan yang memuat informasi sehingga sebuah karya yang tentunya memuat informasi serta bukti yang kita butuhkan untuk analisis didalam penelitian yang dibuat.

3.3.1 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiono, 2020, hlm 131) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Hasilnya akan membentuk sebuah skema dan menghasilkan hipotesis kerja dari hasil data tersebut. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2020, hlm 133) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudahjenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap,yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data

dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam pengumpulan data ini dapat dilakukan sehari-hari, mungkin juga berbulan-bulan dengan tujuan supaya data diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, setiap dalam memperoleh data harus direkam semua. Maka dari itu peneliti dapat memperoleh data dengan sangat beragam dan bervariasi

b. Reduksi Data

Selanjutnya reduksi data. Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang jumlahnya sangat beragam dan bervariasi perlu dicatat dan dirinci kemudian dilakukan reduksi. Reduksi data ini merupakan kegiatan dalam merangkum data, sehingga data yang diperoleh dan direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila reduksi data diperlukan, reduksi data yang dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah reduksi data dari analisis data ini yaitu dalam penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya dalam penyajian data kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data ini bertujuan untuk memudahkandalam memahami yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dari model analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab semua rumusan masalah, tetapi tidak mungkin jga

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah terjadi. Temuan biasa berupa deksripsi ataupun suatu gambaran dalam objek. Setelah itu disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh didukung dengan bukti-bukti yang valid, konsisten, serta berkesinambungan bukti-bukti yang valid konsisten, serta berkesinambungan berdasarkan pada hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

3.3.2 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiono, 2020, hlm 103) dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

A. Pedoman Observasi

Pedoman obervasi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data yang fleksibel, lengkap dan akurat. Pedoman observasi mempunyai peran yang cukup penting dalam kualitatif (Ramalia Rahmah, 2015). Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Pola Asuh Orang tua	Pola Asuh Otoriter	Pola asuh otoriter adalah pola asu dalam mengungkapkan pandangannya tentang kebebasan untuk memutuskan aktivitas

No	Variabel	Aspek	Indikator
			<p>mana yang akan dilakukan dirinya sendiri, tidak ada kebebasan untuk anak mengekspresikannya. Apabila anak melanggar aturan orangtua, anak akan diberikan hukuman oleh orang tuannya.</p> <p>Ciri-ciri pola asuh ini akan membuat anak merasa tertekan dan patuh adalah tujuan dari pola asuhan otoriter. Mereka tidak memiliki pengendalian diri, tidak ada pikiran, tidak ada kepercayaan diri, kemandirian, sedikit kreativitas, perkembangan moral yang belum matang, dan sedikit rasa ingin tahu.</p>
		<p>Pola Asuh Demokratis</p>	<p>Pola asuh demokratis adalah pola asuh terhadap anak dalam memperoleh kebebasan dari orang tua dan anak dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pendapat, dan karakter anak.</p> <p>Ciri-ciri pola asuh demokratis, orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anaknya dan orang tua selalumembimbing anaknya. Dalam pendidikan demokratis, anak sering kali merasa ceria, aman, dicintai, dan berperilaku baik.</p>
		<p>Pola Asuh Permisif</p>	<p>Pola asuh permisif adalah pengasuhan menekankan semua masalah yang bergantung pada keputusan anak. Orang tua terlalu membebaskan anak-anak mereka untuk melakukan apa pun yang</p>

No	Variabel	Aspek	Indikator
			<p>mereka inginkan. Orang tua cenderung memanjakan anaknya dan memenuhi semua keinginan anaknya tanpa pertimbangan lebih lanjut.</p>
2	<p>KECERDASAN MAJEMUK</p>	<p>Kecerdasan Linguistik</p>	<p>Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam penggunaan mengolah kata, menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulisan secara efektif. Penguasaan dalam kemampuan kecerdasan linguistik ini supaya anak mampu berkomunikasi dengan baik. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memstimulus kecerdasan linguistik pada anak usia dini diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak berbicara; 2. Membacakan cerita; 3. Bermain huruf; 4. Merangkai cerita; 5. Bermain peran; dan 6. Mendengarkan lagu anak-anak.
		<p>Kecerdasan Logis Matematika</p>	<p>Kecerdasan logis matematika adalah kemampuan berhubungan pengolahan angka, logika dan konsep dasar matematika yang meliputi: angka, pola, hubungan, dan kemampuan berpikir logis dan kemampuan dasar dalam memecahkan suatu masalah. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menstimulus kecerdasan logis matematika pada anak usia dini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan puzzle 2. Mengenalkan konsep matematika 3. Mengenalkan bentuk geometri

No	Variabel	Aspek	Indikator
			4. Kegiatan berhitung 5. Bermain dengan benda-benda
		Kecerdasan Fisik-Kinestetik	<p>Kecerdasan fisik kinestetik adalah kemampuan dalam olah gerak tubuh dan fisik motorik secara terkoordinasi, pada anak biasanya seperti: senam, meniti papan titian, bermain bola, berlari-lari, menari, memanjat dan olahraga lainnya.</p> <p>Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memstimulus kecerdasan fisik kinestetik pada anak usia dini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menari; 2. bermain peran; 3. latihan fisik; 4. pantonim; dan 5. berbagai olah gerak.
		Kecerdasan Visual Spasial	<p>Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan menyelesaikan masalah dengan berpikir dan menciptakan imajinasi dalam gambar pada diri anak dan memaknai suatu bentuk, gambar, garis, warna serta seni lukis.</p> <p>Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menstimulus kecerdasan visual spasial pada anak usia dini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dan melukis; 2. mencoret-coret; 3. menyanyi, mengenal, membayangkan konsep;

No	Variabel	Aspek	Indikator
			4. membuat prakarya; 5. mengunjungi berbagai tempat; dan 6. melakukan permainan konstruktif dan kreatif.
		Kecerdasan Intrapersonal	<p>Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan seseorang dalam melakukan pemahaman terhadap dirinya sendiri serta kemampuan menggambarkan atau menyadari kelebihan dan kekurangan diriya.</p> <p>Hal-hal yang dapat menstimulus kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meluapkan isi ati dengan mencurakan isi hati anak. 2. Anak diberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut pandang anak. 3. Anak membayangkan diri dimasa mendatang 4. Mengajak berimajinasi jadi satu tokoh sebuah cerita
		Kecerdasan Interpersonal	<p>Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi dalam memahami oranglain, mampu menjalani hubungan yang baik dengan oranglain serta cara dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan oranglain</p> <p>Hal-hal yang dapat dilakukan dalam memstimulus kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini diantaranya:</p>

No	Variabel	Aspek	Indikator
			<ol style="list-style-type: none"> 1 Dapat merangsang dengan dukungan kelompok 2. Menetapkan aturan tingkah laku 3. Memberi kesempatan bertanggung jawab dirumah 4. Bersama-sama dapat menyelesaikan masalah suatu konflik 5. Melakukan kegiatan sosial dilingkungan anak 6. Dapat menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman sebaya 7. Dapat menmbhan sikap ramah 8. Memahami keragaman budaya lingkungan sosial 9. Dapat melatih kesabaran menunggu giliran berbicara, dan 10. Mendengarkan pembicaraan oranglain terlebih dahulu.
		Kecerdasan Musikal	<p>Kecerdasan musikal adalah kemampuan anak dalam mengenali suara, nada, irama dan berbagai pola dalam membuat komposisi musik dan dapat diartikan kecerdasan yang berhubungan dengan bidang musik. Hal yang menonjol dalam kecerdasan ini yaitu anak memiliki kesenangan dengan musik dan bernyanyi serta memiliki kesenangan dalam bermain alat music</p>

No	Variabel	Aspek	Indikator
			<p>Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menstimulus kecerdasan musikal pada anak usia dini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat kemampuan dalam diri ana dan memiliki lebih dalam kepercayaan diri 2. Memberikan stimulus-stimulus kepada anak menyanyikan sebuah lagu anak-anak 3. Mengajak anak-anak dalam membuat suatu bunyi-bunyian dari berbagai benda 4. Mengajak anak bertepuk tangan untuk sebua irama
			<p>Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengenali lingkungan sekitar, alam dan mengajak anak melakukan sebuah proses perubahan</p> <p>Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menstimulus kecerdasan naturalis pada anak usia dini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pengamatan lingkungan sekitar 2. Melakukan mencocok tanaman (mengamati proes menanam sampai pertumbuhan). 3. Mengajak anak merawat tanaman dan memelihara hewan peliharaan 4. Mengajak anak berkarya wisata ke kebun 5. Mengenalkan gejala-gejala alam
		Kecerdasan Naturalis	
		Kecerdasan Spritual	<p>Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memandang</p>

No	Variabel	Aspek	Indikator
			keyakinannya dari kalbu seseorang serta kemampuan dalam mendalami keyakinannya dan juga kemampuan dalam mengenal dan mencintai sang pencipta. Hal-hal yang dapat menstimulus kecerdasan spiritual untuk anak usia dini: 1. Penanaman nilai-nilai moral dan agama 2. Anak dapat membangun pola keseharian seperti dalam berdo'a sehari-hari, dapat mengucapkan salam, diajak dalam mengucapkan selalu bersyukur. 3. Anak selalu dilibatkan dalam aktivitas keagamaan

B. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan pertanyaan yang terstruktur dan mendalam, peneliti menanyakan pertanyaan dalam rumusan masalah, narasumber atau subjek menjawabnya dan peneliti mencatat jawaban dari narasumber. Pedoman wawancara akan dibuat dengan pertanyaan peneliti secara terbuka, sehingga narasumber dapat memberikan informasi selengkap-lengkapny demi keakuratan peneliti dalam penyelesaian rumusan masalahnya. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kecerdasan Linguistik	a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua	

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		<p>muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin ?</p> <p>b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan linguistik anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin ?</p>	
2.	<p>Kecerdasan Logis Matematika</p>	<p>a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?</p> <p>b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan logis-matematika anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin ?</p>	
3.	<p>Kecerdasan Fisik- Kinestetik</p>	<p>a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin ?</p>	

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan fisik-kinestetik anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?	
4.	Kecerdasan Visual Spasial	a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin? b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan visual spasial anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?	
5.	Kecerdasan Intrapersonal	a. Bagaimana penerapan pola asuh orangtua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin? b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan intrapersonal	

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?	
6.	Kecerdasan Interpersonal	<p>1. Bagaimana penerapan pola asuh orangtua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?</p> <p>2. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan interpersonal anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?</p>	
7.	Kecerdasan Musikal	<p>a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?</p> <p>b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan musikal anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?</p>	
8.	Kecerdasan Naturalis	<p>a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua</p>	

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?	
		b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan naturalis anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?	
		a. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda terhadap anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin?	
9.	Kecerdasan Spiritual	b. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua muda dalam memfasilitasi kecerdasan spiritual anak sulung pada POS PAUD Bina Darul Arifin ?	

4. Bagaimana keterkaitan tingkat pendidikan orangtua muda dalam penerapan pola asuh terhadap anak sulung ?

Maudina Rachmania, 2022

POLA ASUH ORANG TUA MUDA DALAM MEMFASILITASI KECERDASAN MAJEMUK ANAK SULUNG PADA POS PAUD BINA DARUL ARIFIN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

